

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Stunting

2.1.1 Pengertian Stunting

Stunting merupakan kondisi dimana dinyatakan tinggi badan anak tidak sesuai dengan umur anak tersebut. Panjang atau tinggi badannya tidak memenuhi standar WHO (Permenkes, 2018). Stunting adalah anak balita yang gagal tumbuh dikarenakan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek sesuai usianya. Kekurangan gizi yang mengakibatkan stunting diawali dari dalam kandungan dan di awal bayi sudah lahir, kondisi stunting mulai terlihat ketika anak berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*deverly stunted*) adalah balita yang memiliki panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya atau dengan standar baku WHO-MGRS (Muticenter Growth Reference Study) (Choliq dkk, 2020).

2.1.2. Epidemiologi Stunting

Stunting merupakan masalah yang ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi diare tertinggi di Asia Tenggara prevalensi rata rata balita yang terkena stunting mulai dari tahun 2005-2017 adalah 36,4%). Berdasarkan data pemantauan status gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, stunting memiliki prevalensi tertinggi di antara semua kekurangan gizi (Kemenkes, 2018).

2.1.3. Faktor penyebab Stunting

Stunting adalah gizi buruk yang dialami ibu maupun balita. Intervensi yang paling baik untuk mengurangi angka stunting dilakukan mulai dari 1.000 hari pertama kelahiran. Menurut Kemenkes (2018) faktor penyebab stunting dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengasuhan yang masih kurang baik.

2. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *Ante Natal Care* (ANC) dan *post natal care*.
3. Kurangnya akses rumah tangga untuk mengonsumsi makanan sehat.
4. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk.

2.1.4. Ciri-ciri Stunting

Ciri ciri anak stunting menurut Permenkes RI , 2022 :

1. Pertumbuhan lambat dan tinggi badan tidak berkembang sesuai dengan usianya.
2. Wajah terlihat lebih mudah dibanding anak seusianya
3. Pertumbuhan gigi lama
4. Gangguan konsentrasi, sehingga kemampuan belajarnya tidak baik
5. Anak mudah diserang penyakit infeksi

2.1.5. Dampak Stunting

Stunting bisa berpotensi memperlambat perkembangan otak anak, dengan dampak jangka panjang merupakan keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan beresiko terkena serangan penyakit kronis (Menkes, 2018).

2.2. Diare

2.2.1. Pengertian Diare

Penyakit diare adalah penyakit endemis di indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Sampai sekarang diare termasuk salah satu penyebab kematian utama di dunia (Kosasih dkk, 2015).

Diare adalah kondisi dimana seseorang buang air besar (BAB) dengan konsistensi yang lembek dan cair bahkan bisa berupa air saja dan frekuensi buang air besar bisa sampai 3 kali dalam satu hari atau lebih (Roza dkk, 2022).

2.2.2. Etiologi Diare

Etiologi diare memiliki dua faktor yaitu infeksi dan non infeksi. Diare infeksi disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*, *Shigella*, *Salmonella*, *Campilobacter*, *Yersinia enterocelitik*. Parasit *Entamoeba histolytica*, *Giardia lamblia*, *Trichomonas hominis* dan Fungi *Candida Albicans*. Sedangkan faktor non infeksi disebabkan oleh alergi, makanan yang dikonsumsi, kerusakan usus dan keracunan makanan (Faradilah, 2019).

Enterotoksin *Staphylococcus aureus* juga merupakan penyebab dari keracunan makanan yang disertai dengan diare. Diare terjadi dikarenakan enterotoksin *Staphylococcus aureus* bereaksi dengan sistem saraf enterik (Zaunit dkk, 2019).

2.2.3. Patofisiologi Diare

Patofisiologi diare baik akut maupun kronis akan menyebabkan kehilangan air dan elektrolit serta gangguan asam dan basa yang dapat menyebabkan dehidrasi, asidosis metabolik dan hipokalemia dikarenakan masuknya virus dan toksin dari bakteri ke dalam tubuh. Bila penderita diare telah banyak kehilangan cairan maupun elektrolit maka gejala dehidrasi juga akan tampak (Anggraini dan Kumala, 2022).

2.2.4. Klasifikasi Diare

Berdasarkan waktunya menurut Anggraini dan Kumala (2022) diare dibagi menjadi:

1. Diare akut : diare ini sering juga didefinisikan sebagai gastroenteritis, yaitu diare yang tampak cepat disertai dengan beberapa gejala seperti mual, muntah, demam, nyeri abdomen selama 14 hari. Kira-kira 80% disebabkan oleh virus sedangkan infeksi yang disebabkan bakteri lebih ke diare berdarah.
2. Diare kronik : keluarnya tinja berbentuk cair seperti air dan elektrolyt yang hebat. Frekuensi buang air besar terus meningkat, tinja semakin lembek, atau volume tinja semakin bertambah dalam kurun waktu lebih dari 14 hari.

3. Diare persisten : diare persisten biasanya diare yang awalnya diare akut dan berlangsung lebih dari 14 hari. Bisa dimulai sebagai diare cair akut atau disentri. Diare persisten biasanya disebabkan oleh beberapa bakteri maupun parasit yang masuk kedalam tubuh

2.3. Hubungan Diare Dengan Stunting

Hubungan terjadinya stunting dengan diare erat kaitannya dengan faktor utama terjadinya stunting yaitu lingkungan yang buruk dan malnutrisi. Lingkungan yang kotor, pembuangan tinja yang tidak layak, air yang di minum dan pergunakan setiap hari dapat menyebabkan penyakit diare pada anak (Taliwongso, 2017).

2.4. Air

2.4.1. Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi umat manusia dikarenakan sangat diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga, industri, pertanian, dan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Maka dari itu harus diperhatikan kualitas dan kuantitas dari air tersebut. Kualitas air mudah diperoleh karena adanya kualitas hidrologi yaitu siklus alamiah yang mungkin tersedianya air permukaan dan air laut. Namun dengan seiring bertambahnya populasi manusia maka berkurang juga jumlah air bersih yang ada. Air bersih harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh peraturan menteri kesehatan no. 492 tahun 2010. Sesuai syarat air yang bersih tidak memiliki bau, bebas dari pencemaran, dan memenuhi standar fisik, biologis, dan kimiawi. Air minum yang tidak sesuai dengan standar kesehatan dapat menimbulkan gangguan kesehatan (Boekoesoe, 2010).

Air minum isi ulang adalah air yang telah melalui tahapan pengolahan agar dapat dikonsumsi sesuai syarat yang telah ditetapkan karena terbatasnya sumber air minum yang bersih. Air minum isi ulang dipilih oleh masyarakat karena dianggap lebih bersih dan praktis , meskipun demikian tidak semua depot air minum isi ulang terjamin kebersihannya. Kondisi ini mengakibatkan terdapat

beberapa depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi standar persyaratan (Mila dkk, 2020).

Kebutuhan manusia akan air sangatlah kompleks. Mulai dari memasak, mencuci, mandi, minum, dan dalam sektor pertanian. Dalam tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air. Tubuh manusia dewasa memiliki bobot air 55-60%, anak-anak 65%, dan bayi 80%. Dari seluruh kegunaan air, air sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia contohnya untuk diminum dan keperluan memasak lainnya (Boekoesoe, 2010)

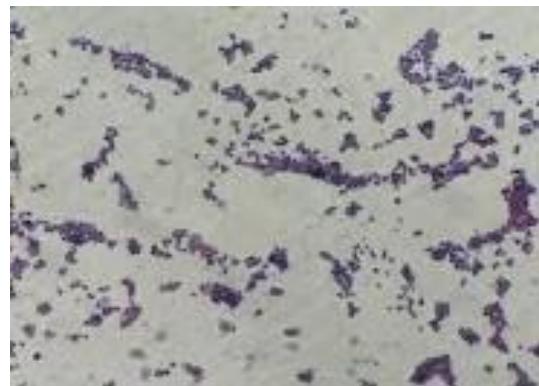
2.4.2. Sumber Air Bersih

Menurut peraturan pemerintah penggolongan sumber air ada empat yaitu air tanah, air hujan, air permukaan dan mata air. Sumber air bersih bisa didapatkan. Kualitas dari berbagai sumber air berbeda-beda tergantung kondisi alam di tempat tersebut (Alfanita, 2017).

2.5. *Staphylococcus aureus*

2.5.1. Morfologi

Staphylococcus aureus adalah bakteri gram positif berbentuk bulat dengan ukuran 0,7-1,2 μm tersusun tidak teratur seperti buah anggur, fakultatif anaerob, tidak memiliki spora dan tidak bergerak. Bakteri ini optimum tumbuh pada suhu 37°C. Koloni pada perbenihan padat berwarna abu-abu atau kuning keemas-emasan, halus, menonjol, dan berkilau. Lebih dari 90% isolat klinik menghasilkan *Staphylococcus aureus* yang memiliki kapsul polisakarida. *Staphylococcus aureus* merupakan mikroflora normal manusia. Biasanya bakteri ini dijumpai di saluran pernafasan atas maupun kulit dan tidak jarang ditemui di air. Infeksi serius biasa terjadi ketika resistensi inang melemah karena adanya perubahan hormon, adanya penyakit luka, atau perlakuan yang berhubungan dengan steroid sehingga menyebabkan pelemahan inang. *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri yang cukup kebal di antara mikroorganisme yang tidak berspora tahan panas pada suhu 60°C selama 30 menit, tahan terhadap fenol selama 15 menit (Sari, 2018).



Gambar 2. 1 *Staphylococcus aureus* pewarnaan gram mikroskopis (Hayati dkk, 2019)

2.5.2. Patogenitas

Staphylococcus aureus adalah patogen utama pada manusia. Hampir semua orang pernah mengalami infeksi yang diakibatkan oleh *Staphylococcus aureus* dengan tingkat keparahan yang berbeda, mulai dari keracunan makanan maupun infeksi ringan hingga infeksi yang berat sehingga dapat membahayakan jiwa.

Sebagian bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan flora normal pada kulit, saluran pernafasan, dan saluran pencernaan bagi manusia. Bakteri ini juga bisa ditemukan di udara

Infeksi yang di akibatkan bakteri ini ditandai dengan rusaknya jaringan. Beberapa penyakit yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* adalah bisul, jerawat, impetigo dan infeksi luka. Infeksi yang lebih berat adalah pneumonia, mastitis, meningitis, plesbitis, infeksi saluran kemih dan endokarditis. *Staphylococcus aureus* juga penyebab utama dari keracunan makanan yang mengakibatkan diare, nosokomial, dan sindroma syok toksik (Sari, 2018).

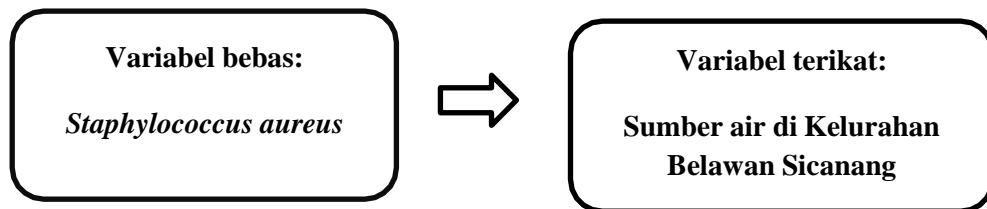
2.6. Tabel Identifikasi Bakteri

Tabel parameter hasil identifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* pada uji reaksi biokimia

Tabel 2.1 Identifikasi Bakteri *Staphylococcus aureus*

No	Uji	Hasil
1.	Pewarnaan gram	Bentuk kokus
2.	Uji katalase	Gelembung gas
3.	Uji mannitol	Kuning: positif Merah; negatif
4.	Uji koagulase	Gumpalan: positif

2.7. Kerangka Konsep



2.8. Defenisi Operasional

1. Stunting

Stunting adalah anak balita yang gagal tumbuh dikarenakan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek sesuai usianya. Kekurangan gizi yang mengakibatkan stunting diawali dari dalam kandungan dan di awal bayi sudah lahir, kondisi stunting mulai terlihat ketika anak berusia 2 tahun (Choliq dkk, 2020).

2. Diare

Penyakit diare adalah penyakit endemis di indonesia dan juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Sampai sekarang diare termasuk salah satu penyebab kematian utama di dunia (Kosasih dkk, 2015).

3. Air

Menurut Permenkes No.492 tahun 2010 air bersih adalah air yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai kebutuhan domestik, mulai dari konsumsi dan tentunya untuk memasak. Sebagaimana ciri-ciri air yang baik adalah tidak berasa tidak berbau dan ph nya seimbang menurut WHO (*world health organization*).

4. *Staphylococcus aureus*

Staphylococcus aureus adalah bakteri gram positif berbentuk bulat dengan ukuran 0,7-1,2 μm tersusun tidak teratur seperti buah anggur , fakultatif anaerob, tidak memiliki spora dan tidak bergerak. Bakteri ini optimum tumbuh pada suhu 37°C (Sari, 2018).